

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian bangsa. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa.

Secara umum Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah kegiatan penyediaan dana dari anggota koperasi dan kemudian melakukan penyimpanan serta mengeluarkan dana tersebut untuk keperluan dan kepentingan setiap anggota berdasarkan kesepakatan setiap anggota guna mencapai tujuan bersama. KSP memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya.

Dalam kegiatan usahanya tersebut, KSP dianggap perlu menilai tingkat kesehatan koperasinya yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan intern dan ekstern anggota KSP, mengetahui posisi prestasi kinerja KSP dalam rangka melindungi aset dan penyimpanannya, serta mengetahui tingkat kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang digunakan sebagai Pedoman Penilaian Kesehatan Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, terdapat tujuh aspek yang menjadi pedoman dalam penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi.

Menurut Tyas (2014), analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Penilaian kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi kredit Swasti Sari Kota Kupang kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola.

Selain menilai tingkat kesehatan koperasi, sebuah koperasi juga harus mampu menganalisis kinerja keuangan koperasi, yang tujuannya untuk mengetahui keadaan keuangan yang ada dalam Neraca dan Laba Rugi serta menguraikan pos-pos yang ada dalam Neraca dan Laba Rugi menjadi suatu informasi yang lebih jelas dan rinci. Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut tentunya akan memperoleh gambaran serta informasi tentang kinerja keuangan koperasi untuk pengambilan kebijakan dan keputusan secara ekonomi oleh pengelola/manajer koperasi.

Pada umumnya koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi

dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya yaitu untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Sebagai pedoman umum dalam mengetahui kinerja keuangan, maka diperlukan laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi, sehingga dapat diketahui keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangannya. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan suatu daftar finansial yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan dan operasi keuangan, yang keduanya memberikan informasi berkenaan dengan kondisi keuangan koperasi.

Dalam pengukuran posisi keuangan, unsur yang berkaitan langsung adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sebaliknya unsur yang berkaitan dengan pengukuran operasi keuangan adalah pendapatan dan biaya, yang tercermin dalam laba/rugi bersih koperasi. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah merubah data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat untuk menganalisa mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang (Kasmir 2019). Ada beberapa teknik yang biasanya

digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka didalam laporan keuangan (Kasmir 2014:104).

Dalam hal menganalisis kinerja keuangan koperasi yang bergerak berdasarkan usahanya maka rasio yang digunakan yaitu rasio rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Kasmir 2016:127-214).

Koperasi Kredit Swasti Sari adalah salah satu lembaga keuangan non perbankan telah hadir 35 tahun dan memberikan pelayanan kepada masyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Koperasi Kredit Swasti Sari juga merupakan Koperasi Simpan Pinjam yang mengalami perkembangan pesat saat ini, ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah anggota dan jumlah aset.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang yaitu: simpanan wajib menurun, kelainan pinjaman menurun. Menurunnya simpanan wajib karena simpanan wajib yang ada pada simpanan sukarela dialihkan ke simpanan kapital anggota sesuai perubahan laporan keuangan KSP Koperdit Swasti Sari yang telah ditetapkan melalui rapat anggota khusus.

Hal inilah yang mendasari perlunya untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi.

Koperasi Kredit Swasti Sari berkedudukan di Jalan. Sumba Nomor.3 C Kelurahan. Fatubesi, Kecamatan. Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang berkembang saat ini.

Berikut ini adalah data dari Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang:

Tabel 1.1 Jumlah Anggota, SHU Koperasi, Jumlah Modal Kerja, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Pinjaman Koperasi Swasti Sari

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Modal (Rp)	Jumlah SHU (Rp)	Jumlah Simpanan (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
2019	81.599 Orang	397.613.723.812	2.299.080.432	356.353.697.826	308.465.284.000
2020	111.811 Orang	467.687.412.573	2.423.901.305	424.175.065.263	271.814.645.000
2021	141.335 Orang	146.841.127.685	2.777.420.895	101.156.335.070	326.217.620.000
2022	165.132 Orang	165.383.171.561	2.937.279.725	120.758.379.570	295.841.095.000

Sumber: Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang Tahun 2019-2022

Berdasarkan data pada tabel di atas dijelaskan bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 Jumlah Anggota pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang mengalami peningkatan. Sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas, jumlah anggota pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar 30.212 Orang. Tahun 2021 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar 29.524 Orang. Tahun 2022 mengalami peningkatan lagi dengan selisih dari tahun 2021 sebesar 23.787 Orang.

Untuk Jumlah Modal pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.70.073.688.761. Tahun 2021 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar Rp.320.846.284.888. Tahun 2022 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.18.542.043.876.

Jumlah SHU pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.124.820.873. Tahun 2021 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun

2020 sebesar Rp.353.519.590. Tahun 2022 mengalami peningkatan lagi dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.159.858.830.

Jumlah Simpanan pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.67.821.367.437. Tahun 2021 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar Rp.323.018.730.193. Tahun 2022 mengalami penurunan peningkatan dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.19.602.044.500.

Jumlah Pinjaman pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.36.650.639.000. Tahun 2021 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar Rp.54.402.975.000. Tahun 2022 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.30.376.525.000.

Beberapa penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi telah dilakukan antara lain:

Menurut Fitra Maharani (2022) berjudul Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya. Hasil penelitian menjawab bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Koperasi Serba Usaha Roni Jaya yang memenuhi kewajibannya terhadap anggota dengan harta yang paling likuid yang dimiliki, dari hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Roni Jaya dalam menutupi resiko kemacetan dalam pengembalian pinjaman dengan modal sendiri dari tahun 2018-2019 semakin meningkat, dari

hasil analisis rasio rentabilitas diperoleh bahwa Koperasi Serba Usaha Roni Jaya memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat dari tahun 2018-2019. Dari hasil analisis tingkat kesehatan koperasi diperoleh bahwa pada tahun 2018-2019 Koperasi Serba Usaha Roni Jaya mendapat predikat kategori cukup sehat, dengan perolehan skor 71,15 pada tahun 2018 dan 72,65 pada tahun 2019.

Menurut Yuliani (2021) berjudul Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Syariah Sewarga Kandangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Syariah Sewarga Kandangan tahun 2018-2020 berada dalam kategori cukup sehta dengan rerata mendapatkan skor 78,4 dengan rincian: (1) aspek permodalan secara rerata mendapat skor 10 dan berada pada kategori sehat, (2) aspek kualitas aktiva produktif secara rerata mendapat skor 15,4 dan berada dalam kategori cukup sehat, (3) aspek manajemen secara rata-rata mendapat skor 11,4 dan berada dalam kategori cukup sehat, (4) aspek efisien secara rerata mendapat skor 8,5 dan berada dalam kategori sehat, (5) aspek likuiditas secara rerata mendapat skor 11,25 dan berada dalam kategori cukup sehat, (6) aspek kemandirian dan pertubuhan secara rerata mendapat skor 4,1 dan berada dalam kategori dalam pengawasan, (7) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat 8,75 dan berada dalam kategori sehat, (8) aspek kepatuhan prinsip syariah secara rerata mendapat skor 9,00 dan berada dalam kategori sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang**”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang”

1.3 Persoalan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swasti Kota Kupang dilihat dari aspek permodalan?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swasti Kota Kupang dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif?
3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swasti Kota Kupang dilihat dari aspek manajemen?
4. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swasti Kota Kupang dilihat dari aspek efesiensi?
5. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swasti Kota Kupang dilihat dari aspek likuiditas?
6. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swasti Kota Kupang dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan?
7. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit Swasti Kota Kupang dilihat dari aspek jati diri koperasi?

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dilihat dari aspek permodalan
- 2) Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif
- 3) Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dilihat dari aspek manajemen
- 4) Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dilihat dari aspek efisiensi
- 5) Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dilihat dari aspek likuiditas
- 6) Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dilihat dari aspek kemandirian dan pertumbuhan
- 7) Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang dilihat dari aspek jati diri koperasi.

1.4.2 Kemanfaatan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan tingkat kesehatan koperasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang untuk mengevaluasi kinerja keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan koperasi.